

PENGARUH PORNOMEDIA DALAM SITUS-SITUS DEWASA TERHADAP PERUBAHAN NORMA DAN PERILAKU SEKS REMAJA SURABAYA

Agus Mustofa¹
H.M. Burhan Bungin²
Ni Made Ida Pratiwi³

ABSTRACT

The development of internet technology create various changes occurring on the community, the changes is social changes, behavior, and norms sex. Researchers want to find information from teenagers surabaya especially the youth sitting on the bench college an undergraduate degree how style date them, About their attitude in receipt of sex before marriage, Does happen deviate behavior, And change a norm sex when they saw resident of sites on the net. The kind of research use is quantitative with correlation to find relations. Through this research to know how influence impressions pornomedia the internet on changes in norms and teenagers sex in Surabaya. This research result indicates that any impact pornomedia internet impressions of the changes norms and teenagers sex. However impressions pornomedia is not the only factor of change the norms and normal sexual behavior teenagers in surabaya. Because, there are other factors which also coloring the occurrence of a change the norms and sexual behavior teenagers in surabaya. The religious factors that is one pole for preserving them from they are promiscuous, Family less caring and education about sex, Environmental does not support, Lack of religious education, Institutions religion is ineffective, Hormonal encouragement, The low maturity , And another factor.

Keywords: *influence pornomedia internet, change the norms and normal sexual behavior*

ABSTRAK

Era perkembangan teknologi internet seperti ini membuat berbagai perubahan terjadi di sendi-sendi masyarakat, perubahan tersebut adalah perubahan sosial, perilaku, dan norma-norma seks. Peneliti ingin mencari informasi dari Remaja Surabaya khususnya Remaja yang sedang duduk di bangku kuliah S1 bagaimana gaya berpacaran mereka selama ini, sejauhmana sikap mereka dalam penerimaan seks sebelum menikah, apakah terjadi perilaku menyimpang, dan perubahan norma seks setelah mereka melihat situs-situs dewasa di dalam internet. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif dengan Korelasi untuk mencari hubungan. Melalui penelitian ini dapat diketahui bagaimana pengaruh tayangan pornomedia Internet terhadap perubahan norma dan perilaku seks remaja Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh tayangan pornomedia Internet terhadap perubahan norma dan perilaku seks remaja Surabaya. Meski demikian tayangan pornomedia bukan satu-satunya faktor penyebab terjadinya perubahan norma dan perilaku seks remaja Surabaya. Ada faktor-faktor lain yang turut mewarnai perubahan norma dan perilaku seks remaja Surabaya, yaitu faktor agama yang merupakan salah satu tiang untuk menjaga mereka dari pergaulan bebas, keluarga yang kurang memberi perhatian dan edukasi tentang seks, lingkungan yang tidak mendukung, kurangnya pendidikan agama, institusi agama yang kurang efektif, dorongan hormonal, tingkat kedewasaan yang rendah, dan faktor lainnya

Kata kunci: *pengaruh pornomedia internet, perubahan norma dan perilaku seks*

¹ Agus Mustofa, S.I.Kom., alumni Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, FISIP, Untag Surabaya; musfafa@yahoo.co.id

² Prof. Dr. H.M. Burhan Bungin, Ph.D, dosen Prodi S-1 Ilmu Komunikasi; dosen dan Ketua Prodi S-3 Ilmu Administrasi; FISIP, Untag Surabaya; arombai@yahoo.com

³ Dra. Ni Made Ida Pratiwi, M.M., dosen Prodi S-1 Ilmu Komunikasi; Ketua GPM FISIP Untag Surabaya; idapратиwi@untag-sby.ac.id

PENDAHULUAN

Teknologi komunikasi dan informasi mulai masuk Indonesia dan berkembang sehingga kehadiran teknologi internet bisa dianggap bahwa kehadiran teknologi internet harus diwaspadai, karena ia bisa mengaburkan bahkan meniadakan setruktu-setruktur yang selama ini sudah baku. Namun, ada pula yang mengatakan bahwa semestinya teknologi tersebut dapat memberikan manfaat untuk membantu dan pada akhirnya pembentukan kultur ditengah masyarakat. Ini sangat riskan karna pada kenyataanya para remaja mulai menikmati akan kemajuan teknologi internet ini. Bahkan sebagian besar mereka sudah menjadikan sebuah kebutuhan, bukan lagi sandnag dan pangan, namun internet juga sekarang sudah masuk dalam kebutuhan para remaja. Teknologi seperti internet adalah sebuah media yang bebas untuk mengakses bermacam-macam informasi bahkan informasi yang berbau porno pun banyak diakses melalui media ini, karna media lain seperti televisi atau radio mempunyai aturan tersendiri yang tidak membolehkan unuk mengakses konten-konten porno, namun itu tidak berlaku di media internet mereka bebas memasukan konten-konten porno kerena tidak ada aturan atau larangan yang melekat pada media ini.

Media massa memiliki peranan yang cukup besar dalam menyebar luaskan informasi. Pornografi termasuk salah satu diantaranya. Konstruksi sosial media massa merupakan sarana yang paling kuat untuk membentuk pengetahuan umum, opini maupun wacana. Bukan itu saja, media mendominasi kehidupan manusia, dan bahkan mempengaruhi emosi dan pertimbangan yang manusia lakukan. Kehidupan manusia yang tidak dapat dirasakan dengan panca indera dapat dirasakan dan disaksikan sebagai sebuah realitas melalui media. Tidak heran bila mana ada yang beranggapan bahwa dunia masa depan berada di atas telapak tangan media.

Perkembangan teknologi memiliki dampak terhadap teknologi informasi yang kemudian mendorong media massa menjadi suatu kebutuhan penting dalam kehidupan masyarakat modern. Tidak hanya itu, perkembangan

teknologi informasi juga telah mendukung perkembangan pornomedia

Era perkembangan teknologi internet seperti ini mebuat berbagai perubahan terjadi di sendi-sendi masyarakat, perubahan tersebut adalah perubahan sosial, perilaku, dan norma-norma seks. Dengan adanya hal tersebut perilaku para remaja sedikit demi sedikit mulai berubah dari sebelumnya yang tradisional menjadi lebih modern, khususnya remaja di Surabaya mereka banyak mengalami perubahan dalam segi sosial, perilaku dan norma seks mereka. Para Remaja tidak tau akan dampak negatif bahaya teknologi internet, internet merupakan jaringan yang bebas untuk mengakses berbagai informasi salah satunya informasi tentang hal-hal yang berbau porno. Seusia mereka sangatlah muda untuk terpengaruh oleh hal-hal yang berbau porno karna rasa keingintahuan mereka akan hal tersebut membuat mereka sering kali mengakses atau melihat situs-situs porno yang ada di dalam internet, dari hal yang hanya keisengan untuk membuka situs-situs dewasa lama kelamaan mereka menjadi ketagihan dan sering menikmati situ-situs dewasa tersebut. Dari hal tersebut tidak memungkinkan akan terjadinya perubahan sosial, perilaku serta norma-norma seks mereka karna media terus-menerus merangsang pikiran remaja untuk melakukan apa yang ada di dalam dunia maya mereka lakukan didunia nyata itu disebabkan karena kontruksi dari media yang terus menerus masuk dan merangsang stimulus lalu akan terjadi respon pada para remaja yang sering menonton situs-situs dewasa. Tidak heran kalok sekarang sudah banyak perubahan tentang norma-norma seks didalam masyarakat.

Peneliti ingin mencari informasi dari Remaja Surabaya khususnya Remaja yang sedang duduk di bangku kuliah S1 bagaimana gaya berpacaran mereka selama ini, sejauhmana sikap mereka dalam penerimaan seks sebelum nikah, apakah terjadi perilaku menyimpang, dan perubahn norma seks setelah mereka melihat situs-situs dewasa di dalam internet. Harapan penulis agar semua remaja Surabaya tau bagaimana dampak dari bahaya Internet dalam konteks situs-situs dewasa. Secara lebih rinci masalah dalam kajian ini dirumuskan sbb. (1) Bagaimana pengaruh tayangan Pornomedia Internet dalam situs-situs dewasa terhadap gaya berpacaran remaja Surabaya? (2) Bagaimana

pengaruh tayangan Pornomedia Internet dalam situs-situs dewasa terhadap sikap penerimaan seks sebelum menikah? (3) Bagaimana pengaruh tayangan Pornomedia Internet dalam situs-situs dewasa berpengaruh terhadap terjadinya perilaku menyimpang? (4) Bagaimana pengaruh tayangan Pornomedia Internet dalam situs-situs dewasa terhadap perubahan norma seks remaja Surabaya?

Sebagai landasan teori, digunakanlah teori komunikasi massa, pornografi, Teori Stimulus Organism Respon (SOR), Powerfull Efect, Teori Difusi Inovasi, Teori Belajar atau Teori Sosialisasi, Teori Planned Behavior (hubungan antara perilaku dan sikap).

Ciri komunikasi massa sebagai suatu bidang kajian yang memfokuskan pada "masyarakat massa": (1) heterogen dalam komposisi, anggota-anggotanya berasal dari kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat, (2) kelompok individu yang tidak mengetahui satu sama lain, yang terpisah berdasarkan kekhususan satu sama lain, dan yang tidak dapat berinteraksi satu sama lain dan, (3) tidak mempunyai kepemimpinan atau organisasi formal. (Winarso, 2005,18). Jenis media massa saat ini secara garis besar terbagi menjadi tiga yaitu : media cetak (surat kabar, tabloid, majalah), media elektronik (radio, TV, film/video), dan media siber (internet) (Nasrullah, 2012: 52)

Internet juga melibatkan *internet service provider*, pengembang aplikasi, perangkat lunak, pengembang situs, kontributor yang terlibat dalam grup diskusi, atau user dari jejaring pertemanan sosial. Internet berkembang menjadi komoditas (Hine,2000,32). Penggunaan internet merambah dari sekedar media penyampai penerima pesan menjadi fasilitas untuk membantu pekerjaan, mencari hiburan dan mengisi waktu luang, tempat mencari informasi, serta menjadi sarana untuk melakukan transaksi (Nasrullah, 2012,53-55).

Saat ini ketika masyarakat sudah terbuka, kemajuan teknologi komunikasi terus berkembang, maka konsep pornografi juga telah bergeser dan berkembang. Karena itu secara garis besar, dalam wacana porno atau penggambaran tindakan pencabulan (pornografi) kontemporer, ada beberapa varian pemahaman porno yang dapat dikonseptualisasikan sebagai berikut (Burhan, 2006, 341). (1) Pornografi: gambar-gambar perilaku pencabulan yang lebih

banyak menonjolkan tubuh dan alat-alat kelamin manusia. Sifatnya yang seronoh, jorok, vulgar, membuat orang yang melihatnya terangsang secara seksual. (2) Pornoteks: karya pencabulan yang ditulis sebagai naskah cerita atau berita dalam berbagai versi hubungan seksual, dalam berbagai bentuk narasi, konstruksi cerita, testimonial, atau pengalaman secara detail dan vulgar. (3) Pornosuara: suara, tuturan, kata-kata dan kalimat-kalimat yang diucapkan seseorang, yang langsung atau tidak langsung secara halus atau vulgar melakukan rayuan seksual, suara atau tuturan, tentang objek seksual atau aktivitas seksual. Bentuknya bisa berupa kata-kata rayuan, desahan yang ada dalam film atau tayangan komedi berbau porno. (4) Pornoaksi: suatu penggambaran aksi gerakan, lengkungan, liukan tubuh, penonjolan bagian-bagian tubuh yang dominan memberi rangsangan seksual sampai dengan aksi mempertontonkan payudara atau alat vital yang tidak disengaja atau disengaja untuk memancing bangkitnya nafsu seksual bagi yang melihatnya. Bentuknya berupa goyangan dangdut yang seronok atau penari streaptise (Burhan, 2006, 342).

Dalam konteks media massa, pornografi, pornoteks, pornosuara, dan pornoaksi menjadi bagian-bagian yang saling berhubungan sesuai dengan karakter media yang menyiarkan porno itu. Namun dalam banyak kasus, pornografi (cetak visual) memiliki kedekatan dengan pornoteks, karena gambar dan teks dapat disatukan dalam media cetak. Sedangkan pornoaksi dapat bersamaan pemunculannya dengan pornografi (elektronik) karena di tayangkan di televisi. Kemudian pornosuara dapat bersamaan muncul dalam media audio visual, seperti televisi, ataupun media audio semacam radio dan media telekomunikasi seperti telepon. Bahkan varian-varian porno ini menjadi satu dalam media jaringan, seperti internet yaitu yang sering dikenal dengan *cybersex*, *cyberporno* dan sebagainya. Agenda media tentang varian pencabulan (porno) dan penggunaan media massa dan telekomunikasi ini untuk menyebarkan pencabulan tersebut inilah yang dimaksud pornomedia (Burhan, 2006, 343).

Teori Stimulus Organism Respon (SOR) suatu model klasik komunikasi yang banyak mendapat pengaruh teori psikologi. Asumsi dasar dari model ini adalah media massa

menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi adalah proses aksi-reaksi. Artinya model ini mengatakan kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu. Pola S-O- R ini dapat berlangsung secara positif atau negatif (Sobur, 2003:358-362).

Powerfull Efect, Teori *Hipodermic Needle* (Schramm, 1971) menggunakan analogi yang berbeda yaitu dengan mengumpamakan media seperti jarum yang menyuntikan pesan kepada khalayak. Metafora ini menyatakan bahwa penyebab individu-individu berpikir dan berperilaku adalah merujuk pada pesan yang mereka terima. Jadi, teori-teori ini berpendapat bahwa media begitu kuat sehingga mereka dapat langsung mempengaruhi khalayak sesuai dengan cara yang dimaksudkan oleh pendesain pesan. Pendeknya, para peneliti di era awal perkembangan ilmu komunikasi ini berasumsi bahwa media memiliki kekuatan untuk memberitahu orang tentang apa yang harus dipikir dan bagaimana harus berperilaku.

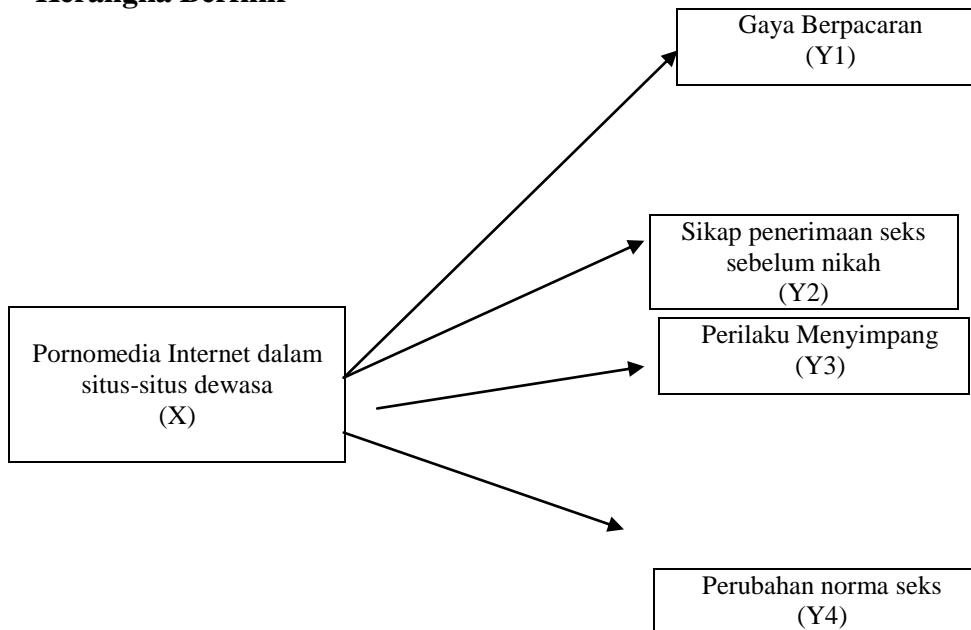
Teori Difusi Inovasi, menurut Everett M. Rogers (1995) difusi yaitu proses dengan mana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu pada waktu tertentu diantara anggota system sosial. Suatu inovasi adalah suatu gagasan, perubahan, atau objek yang dipahami sebagai hal baru oleh unit penerimaan individual atau lainnya (Morrison, 2010, 141). Sementara itu ada lima tahapan untuk mengambil sebuah keputusan, proses mental berlalu dari pengetahuan pertama mengenai suatu inovasi kepembentukan sikap terhadap inovasi, ke keputusan menerima atau menolak, ke pelaksanaan ide baru dan peneguhan keputusan itu (Rogers, 1986 : 120), yaitu (1) tahap

munculnya pengetahuan (Knowledge) dimana individu memahami eksistensi bagaimana suatu inovasi berfungsi, (2) tahap persuasi (Persuasion) dimana individu membentuk sikap baik atau tidak baik, (3) tahap keputusan (Decisions) ketika individu diarahkan pada pemilihan adopsi atau menolak sebuah inovasi, (4) tahapan implementasi (Implementation) ketika individu mengambil suatu inovasi secara coba-coba, (5) tahapan konfirmasi (Confirmation) tahapan evaluasi terhadap sebuah keputusan inovasi yang telah diambilnya. Ia bisa bertambah yakin bila inovasi itu mereka anggap benar, atau mereka bisa mengubah keputusannya bila ia memandang inovasi itu tidak cocok dengan dirinya.

Teori Belajar atau Teori Sosialisasi menyebutkan bahwa penyimpangan perilaku adalah hasil dari proses belajar. Salah seorang ahli teori belajar Edwan H. Sutherland menamakan teorinya dengan *Asosiasi Diferensial*. Menurut Sutherland penyimpangan adalah konsekuensi dari kemahiran dan penguasaan atas suatu sikap atau tindakan yang dipelajari dari norma-norma yang menyimpang, terutama dari subkultural atau diantara teman-teman sebaya yang menyimpang (Narwoko, Suyanto, 2004, 112-114).

Teori Planned Behavior, Ajzen dan Fishbein (1998) menjelaskan hubungan sikap dan perilaku disebut teori reasond action yang kemudian direvisi oleh Ajzen (1991) menjadi teori planned behavior. Teori ini sebenarnya lebih fokus pada perilaku dari pada sikap. Menurut teori reasond action, perilaku merupakan hasil pertimbangan sadar dari beberap faktor, dan sikap bukanlah satu-satunya prediktor tunggal dari perilaku. Selain sikap, lingkungan sosial, norma subjektif pun berpengaruh terhadap intensi dan perilaku (Rahman, 2013, 137).

Kerangka Berfikir



Gambar 1 : Model Kerangka Pemikiran

Keterangan: (1) Pornomedia internet dalam situs-situs dewasa mempengaruhi gaya berpacaran. (2) Pornomedia internet dalam situs-situs dewasa mempengaruhi sikap penerimaan seks sebelum menikah. (3) Pornomedia internet dalam situs-situs dewasa mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang. (4) Pornomedia internet dalam situs-situs dewasa mempengaruhi perubahan norma seks.

Berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah H_0 sebagai berikut.

1. Tidak ada pengaruh konten situs-situs dewasa terhadap gaya berpacaran remaja surabaya
2. Tidak ada pengaruh sikap penerimaan seks sebelum menikah sebagai pengaruh dari menonton konteks situs-situs dewasa
3. Tidak ada pengaruh perilaku menyimpang setelah menonton konteks situs-situs dewasa
4. Tidak ada pengaruh perubahan norma seks setelah menonton konteks situs-situs dewasa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan model korelasi. Populasi yang akan digunakan dan diteliti dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S-1 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Quota Sampling*. Populasinya adalah 10072 mahasiswa aktif Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Adapun sampel penelitian yang didapatkan dari rumus pengambilan sampel dengan presisi sebesar 10% ditemukan 100 orang responden. Terdiri dari 6 Fakultas dengan system pembagian rata-rata yaitu 17% dari 100% kuisisioner yang akan dibagikan atau sebanyak 16-17 lembar kuisisioner tiap fakultas dengan pembagian: Fakultas Sastra: 17 lembar kuisisioner, Fakultas Hukum: 17 lembar kuisisioner, Fakultas FISIP : 17 lembar kuisisioner, Fakultas Psikologi: 16 lembar kuisisioner, Fakultas Ekonomi: 16 lembar kuisisioner, dan Fakultas Teknik : 17 lembar kuisisioner.

Teknik Kuisisioner (angket) Teknik yang digunakan peneliti melalui daftar pertanyaan-pertanyaan yang disebar dan diisi oleh responden (Singarimbun, 1992, 175). Melakukan Editing Sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit lebih dahulu. Dengan kata lain, dan atau keterangan yang telah dikumpulkan dalam buku catatan, daftar pertanyaan perlu dibaca sekali lagi diperbaiki, jika disana sini masi terdapat hal-hal yang salah atau yang masi meragukan. Kerja memperbaiki kualitas dan serta meghilangkan keraguan data dinamakan mengedit data. Melakukan Koding Mengkode jawaban adalah menaruh angket pada tiap jawaban. Pada langkah ini diberi pertanyaan untuk menjawab pertanyaan yang tersedia pada kuisisioner dengan memberikan tingkatan : SS (sangat setuju) diberi skor 5, S (setuju) diberi skor 4, N (netral) diberi skor 3, TS (tidak setuju) diberi skor 2, dan STS (sangat tidak setuju) diberi skor 1.

Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi sederhana. berikut rumus yang digunakan peneliti sekaligus menghitung persamaan regresi (Sugiyono, p, 228).

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan : x= Variabel Pertama; y = Variabel

kedua; n= Jumlah data

Uji t dilaksanakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individual terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Tingkat signifikannya (sig t) masing-masing variabel independen dengan taraf sig=0,05. Apabila tingkat signifikasinya (sig t) lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$, maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Jika dinyatakan secara statistik sbb.: Hipotesis nol (H0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (r) sama dengan nol, atau Ho : p = 0.

Artinya tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pornomedia internet dalam situs-situs dewasa dengan gaya berpacaran, penerimaan sikap seks sebelum menikah, perilaku menyimpang, dan perubahan-perubahan norma seks.

Cara melakukan uji t (Ghozali, 2009) dengan membandingkan nilai statistika t dengan titik kritis menurut tabel. Apakah nilai statistik t hasil perhitungannya lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternative yang menyatakan bahwa variabel independent secara individual mempengaruhi variabel dependen: Jika t= hitung > dari t- tabel (.df) maka H0 ditolak, dan Jika t= hitung < dari t- tabel (.df) maka H0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Hasil dari uji validitas yang dilakukan terhadap pertanyaan Tayangan Pornomedia Internet dalam situs-situs dewasa, Sikap Penerimaan seks sebelum menikah, perilaku menyimpang, perubahan norma seks semuanya dinyatakan valid. Butir-butir tersebut valid karena mempunyai nilai r positif dan nilai r lebih besar dari 0,196.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas alat ukur dengan menggunakan SPSS, didapatkan hasil r alpha untuk kuesioner Tayangan Pornomedia Internet dalam situs-situs dewasa sebesar 0,741, untuk kuesioner Gaya Berpacaran sebesar 0,726, untuk kuesioner Sikap Penerimaan seks sebelum menikah sebesar 0,732, untuk kuesioner Perilaku menyimpang sebesar 0,693, dan untuk kuesioner Perubahan Norma Seks sebesar 0,741. Karena kelima nilai r alpha tersebut positif dan lebih besar dari pada 0,196 maka berarti kelima kuesioner tersebut dapat dinyatakan reliabel.

Pengujian Asumsi Penelitian: Uji Korelasi

Dari hasil pengujian korelasi antara variabel X dan Y1, didapatkan nilai r 0,111 dengan p sig 0,271 dengan demikian hubungan antara kedua variabel dikatakan tidak ada hubungan, variabel X dan Y2 didapatkan nilai r 0,453 dengan p sig 0,000 dengan demikian hubungan antara kedua variabel dikatakan ada hubungan, variabel X dan Y3 didapatkan nilai r 0,225 dengan p sig 0,024

dengan demikian hubungan antara kedua variabel dikatakan ada hubungan, variabel X dan Y4 didapatkan nilai $r = 0,419$ dengan $p < 0,000$ dengan demikian hubungan antara kedua variabel dikatakan ada hubungan.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis antara variabel X dan Y1 didapatkan nilai t hitung 1,106 lebih kecil dari pada t tabel 1,664 dengan tingkat sig 0,271. Hal ini berarti tidak ada pengaruh antara tayangan pornomedia internet dalam situs-situs dewasa terhadap gaya berpakaian remaja Surabaya.

Dari pengujian Hipotesis antara variabel X dan Y2 didapatkan nilai t hitung 5,034 lebih besar dari pada t tabel 1,664 dengan tingkat sig 0,000. Maka ini berarti ada pengaruh antara tayangan pornomedia internet dalam situs-situs dewasa terhadap sikap penerimaan seks sebelum menikah.

Pengujian Hipotesis antara variabel X dan Y3 mendapatkan nilai t hitung 2,287 lebih besar dari pada t tabel 1,664 dengan tingkat sig 0,024. Maka ini berarti ada pengaruh antara tayangan pornomedia internet dalam situs-situs dewasa terhadap perilaku menyimpang.

Pengujian Hipotesis antara variabel X dan Y4 di dapatkan nilai t hitung 4,564 lebih besar dari pada t tabel 1,664 dengan tingkat sig 0,000. Maka ini berarti ada pengaruh antara tayangan pornomedia internet dalam situs-situs dewasa terhadap perubahan norma seks.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam bab sebelumnya dari 100 kuisioner yang diseber dapat diketahui bahwa 77 responden pernah dan 7 responden sangat pernah menonton pornomedia internet dalam situs-situs dewasa atau 84% dan uji statistika yang telah dibahas pada bab 4, maka kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. (1) Konten pornomedia dalam situs-situs dewasa tidak berpengaruh terhadap gaya berpakaian remaja Surabaya. (2) Menonton konteks situs-situs dewasa berpengaruh terhadap sikap penerimaan seks sebelum menikah. (3) Menonton pornomedia dalam situs-situs dewasa berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku menyimpang remaja Surabaya. (4) Menonton pornomedia dalam situs-situs dewasa

berpengaruh terhadap terjadinya perubahan norma seks.

DAFTAR PUSTAKA

- Ann, M.S. (2013). *Metode riset kuantitatif komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin. Burhan. (2005). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Bungin, Burhan. (2006). *Sosiologi komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Effendy, Uchjana Onong (2009). *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-dan-pengertian-remaja.html> akses 01/01/2016
- <http://www.psikologiku.com/teori-sikap-dan-perilaku-menurut-para-ahli/> akses 01/01/2016
- Nasrullah, R. (2014). *Komunikasi antarbudaya di era budaya siber*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Rahman, Agus Abdul. (2013). *Psikologi sosial*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2007). *Metode penelitian komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Soehartono, D. I. (2008). *Metode penelitian sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Statistic untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, J. D. (2004). *Sosiologi teks pengantar dan terapan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.
- Winarso, H. P. (2005). *Sosiologi komunikasi massa*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.